

Pelatihan Akuntansi Dasar dan Pelaporan Keuangan Desa se-Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut

Sendi Gusnandar Arnan *¹, Bunga Indah Bayunitri², Ignatius Oki Dewa Brata³,

R. Roosaleh Laksono, T.Y.⁴, Yogo Heru Prayitno⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama Bandung

e-mail: *¹sendi.gusnandar@widyatama.ac.id, ²bunga.indah@widyatama.ac.id,

³ignatius.oki@widyatama.ac.id, ⁴roosaleh.laksono@widyatama.ac.id,

⁵yogo.heru@widyatama.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk aparaturnya Desa dan BUMNDes di wilayah kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang Akuntansi, pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan Desa. Masih adanya desa yang belum efektif dalam pengelolaan keuangan desa, juga terkait dengan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan, pengelolaan asset dan regulasi merupakan masalah yang sedang dihadapi desa. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi khususnya mengenai penatausahaan dan pelaporan keuangan di Desa. Oleh sebab itu kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat berupaya dengan bimbingan teknis, pelatihan dan workshop Akuntansi ini akan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan aparaturnya desa dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, dan peraturan pemerintah.

Kata kunci—Akuntansi Dasar, Pelaporan Keuangan, Desa

1. PENDAHULUAN

Sejak disahkan Undang-undang Pemerintahan desa yang terakhir yakni Undang-Undang No.06 Tahun 2014 tentang desa, bahwa desa diberikan kewenangan penuh dalam menentukan arah pembangunan desa dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan [1]. Pada saat yang bersamaan masyarakat menuntut kecepatan dan ketepatan pemerintahan desa mengakomodasi semua kepentingan masyarakat yang berada wilayah pemerintahan desa. Kondisi ini membuat aparaturnya desa perlu memiliki meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Sebagai penyelenggaraan pemerintahan terkecil, Desa merupakan unit terdepan yang melayani masyarakat dan menjadi bagian strategis dalam mensukseskan seluruh program pembangunan. Oleh karena itu, penguatan desa (Pemerintahan Desa dan kelembagaan Masyarakat) merupakan suatu jalan mempercepat kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dari otonomi daerah [2].

Pengelolaan keuangan desa menjadi pekerjaan yang penting bagi perangkat desa karena merupakan instrument akuntabilitas pelaksanaan anggaran desa yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil dari pelaksanaan pengelolaan keuangan berupa dokumen pelaksanaan anggaran dan laporan kekayaan milik desa menjadi salah satu sumber

informasi dalam penyusunan perencanaan pada periode berikutnya. Bagi masyarakat desa, informasi hasil pengelolaan keuangan menjadi dasar aspirasi ketika akan ikut berpartisipasi dalam penyusunan rencana pembangunan desa [3].

Berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri No. 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”. sedangkan “Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” [4].

Balubur Limbangan adalah wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kecamatan Balubur Limbangan merupakan Ibukota Kabupaten sebelum dipindahkan ke Garut. Menurut Babad Limbangan, nama limbangan merupakan pemberian dari sunan Gunung Djati. Pada awalnya sunan Gunung Djati mengusulkan untuk mengganti nama galuh pakuan menjadi Imbangan yang berarti seimbang. Kemudian namanya berubah dari Imbangan menjadi Limbangan. Dalam ensiklopedia kebudayaan sunda, balubur merujuk pada wilayah tempat tinggal para penguasa pada zaman dahulu. Dikenal sebagai tanah para Menak (Bangsawan), Balubur Limbangan menjadi tempat tinggal para pejabat pemerintah pada saat itu [5].

Kecamatan Balubur limbangan berjarak sekitar 31,5 Km dari ibu kota Kabupaten Garut ke arah utara. Desa Limbangan Timur menjadi pusat pemerintahannya. Kecamatan Balubur Limbangan merupakan salah satu kecamatan yang wilayahnya paling utara. Di daerah ini sering terjadi kemacetan terutama saat musim mudik. Kecamatan Bl. Limbangan memiliki 14 Desa diantaranya Ciwangi, Dunguswiru, Galihpakuwon, Cigagade, Cijolang, Pangeureunan, Neglasari, Pasirwaru, Simpen Kidul, Simpen Kaler, Surabaya, Limbangan Barat, Limbangan Tengah, dan Limbangan Timur. Adapun batas wilayah Kecamatan Balubur Limbangan adalah Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Sumedang, Bagian Timur Berbatasan dengan Kecamatan Selaawi, Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Cilbatu, Kecamatan Cibiuk dan Kecamatan Kersamanah dan Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung [6].

Secara umum tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menentukan tanggungjawab Lembaga atas penggunaan dan pengelolaan dana selama periode tertentu. Oleh karena itu, pelaporan keuangan berperan sebagai alat evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan ekonomi dan menunjukkan kinerja yang dicapai sedemikian rupa sehingga nantinya menjadi sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan kepala desa itu sendiri juga pemangku kepentingan lainnya seperti Pemerintah, Badan Pengawas Daerah, masyarakat, donatur dan calon investor).

Raden Suhartono, Deputy Kepala BPKP mengatakan bahwa pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa, Pengelolaan Aset, regulasi dan penatausahaan masih belum efektif. Kemudian inventarisasi belum dilaksanakan, sampai belum adanya petunjuk teknis pengawasan pengelolaan keuangan desa secara tematik maupun komprehensif [7]. Selain itu permasalahan muncul karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi khususnya mengenai penatausahaan dan pelaporan keuangan di Desa sesuai ketentuan dikarenakan keterbatasan Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada aparatur desa dan BUMdes sekecamatan Balubur limbangan Kabupaten Garut. Pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh aparatur desa diantaranya Kepala Desa, Bendahara Desa, pendamping Desa, Sekretaris Desa, Direktur BUMDesa dan Bendahara BUMDes. Desa yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diantaranya Ciwangi, Dunguswiru, Galihpakuwon, Cigagade, Cijolang, Pangeureunan,

Neglasari, Pasirwaru, Simpen Kidul, Simpen Kaler, Surabaya, Limbangan Barat, Limbangan Tengah, dan Limbangan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Kecamatan balubur limbangan selama 1 hari.

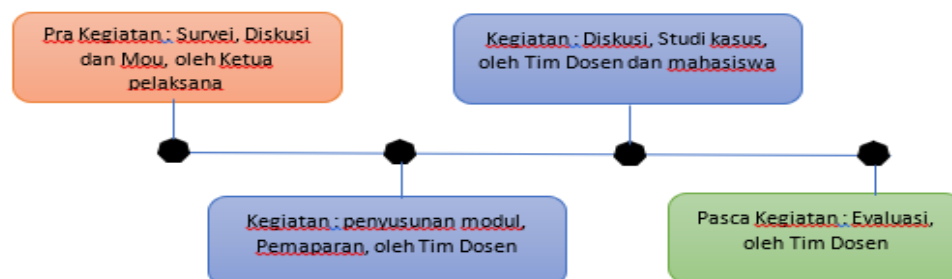
Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini yakni :

- a. Ceramah
Metode ceramah termasuk salah satu metode yang paling banyak digunakan. Metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik [8].
- b. Diskusi/tanya jawab
Metode Diskusi merupakan suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan tanya jawab atau memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah [9].
- c. Simulasi
Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau menunjukkan suatu situasi, proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan [10].
- d. Evaluasi
Evaluasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan[11].

Dengan metode ini diharapkan proses Kerjasama antar peserta dan proses “Learning-by-Doing” dapat terwujud. Demi kelancaran kegiatan bimbingan teknis, peserta dibimbing dan diarahkan oleh mahasiswa dalam konsultasi dan melatih pengelolaan keuangan desa. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber yakni Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 5 orang dan dibantu oleh 5 mahasiswa dari program Studi S1 dan D3 Akuntansi.

Untuk lebih mengetahui tingkat pemahaman peserta, maka dilakukan langkah-langkah kegiatan pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan
Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei lapangan ke kecamatan Balubur Limbangan. Setelah melakukan diskusi Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan kesepakatan dan Kerjasama kegiatan. Selanjutnya tim melakukan penyusunan modul dan bahan ajar dan kebutuhan pelatihan.
2. Kegiatan
Pada saat kegiatan, dimulai dengan pemaparan tentang akuntansi keuangan, dilanjutkan dengan pemaparan pelaporan keuangan, kemudian diskusi dan studi kasus atau pelatihan. Kegiatan ini bertemakan “Pelatihan Akuntansi Dasar dan Pelaporan Keuangan Desa se-Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut”.



Gambar 1 Bagan Pelaksanaan kegiatan PKM

3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan selesai maka dilakukan monitoring dan evaluasi, yakni dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang Peserta. Kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan statistika deskriptif.

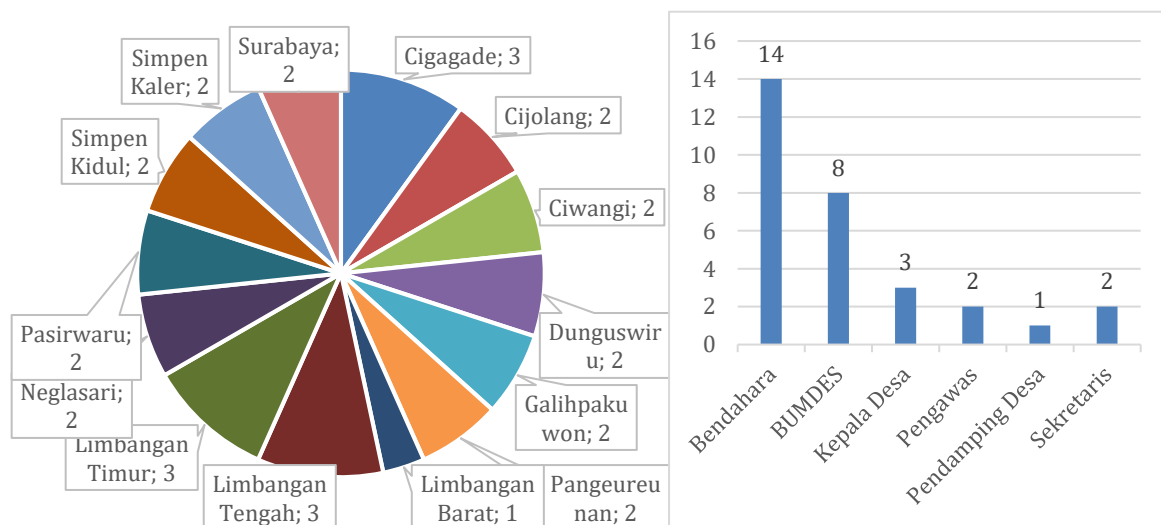


Gambar 2 Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Kepada masyarakat Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Widyatama melakukan pelatihan bagi aparatur Desa dan BUMDes di kecamatan balubur Limbangan kabupaten garut.. Pelatihan dihadiri oleh 30 Peserta perwakilan dari 14 Desa se-Kecamatan Bl. Limbangan Kabupaten Garut. Pada saat pra kegiatan berlangsung, dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan aparatur kecamatan, desa dan BUMDes. Hasil diskusi dengan aparatur desa dan BUMDes sebagai berikut :

1. Sebagian besar Aparatur desa dan BUMDes belum memahami tentang akuntansi Dasar.
2. Aparatur desa dan Bumdes belum sepenuhnya memahami pelaporan keuangan desa, masih menggunakan catatan atau pembukuan sederhana dalam mencatat transaksi.



Gambar 3 Sebaran Peserta berdasarkan Desa dan jabatan

Berdasarkan hasil diskusi dan temuan tersebut Tim Dosen mendiskusikan materi pelatihan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada di desa dan BUMDes. Dalam pelaksanaannya Tim dosen sebagai instruktur dan narasumber dibantu oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama khususnya Program Studi Akuntansi S1 dan D3 sebagai pendamping. Pada kegiatan ini, aparat pemerintah desa dan BUMDes mendapat pengetahuan mengenai Akuntansi dasar dan Pengelolaan Keuangan Desa. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

1. Akuntansi Dasar

Materi akuntansi dasar yang diberikan yakni :

 - a. Persamaan Akuntansi
 - b. Siklus Akuntansi
 - c. Jurnal Umum
 - d. Buku besar
 - e. Neraca Saldo
2. Materi Pengelolaan keuangan desa, diantaranya:
 - a. perencanaan;
 - b. pelaksanaan;
 - c. penatausahaan;
 - d. pelaporan; dan pertanggungjawaban
3. Pelaporan keuangan desa
 - a. laporan pelaksanaan APB Desa; dan
 - b. laporan realisasi kegiatan.
4. Penatausahaan dan pertanggungjawaban



Gambar 4 Kegiatan Pelatihan dan konsultasi

Dengan pelatihan ini, diharapkan tingkat pemahaman aparat desa dan BUMDes terhadap akuntansi akan meningkat, dimana akan berdampak pada kualitas proses pencatatan keuangan dan transaksi yang terjadi.

Untuk lebih mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman aparaturnya desa maka kami menyebarkan kuesioner dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Kuesioner

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju
1	Setelah diadakan diskusi tentang materi pengelolaan Keuangan desa, Bapak/ibu dapat memahami materi tersebut.	10%	43%	40%
2	Materi Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan keuangan	33%	53%	10%
3	Kegiatan ini dapat memberikan wawasan yang baik dan bermanfaat untuk pengelolaan Keuangan desa	40%	60%	0

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 30 Peserta yang hadir, rata-rata 93% Peserta memahami materi pengelolaan Keuangan desa. Rata-rata 97% Materi Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan keuangan. Rata-rata 100% Kegiatan ini dapat memberikan tambahan wawasan dan bermanfaat untuk mengelola Keuangan desa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut telah berjalan dengan lancar dan efektif.
2. Aparatur desa dan BUMDes sebagai sasaran program pengabdian kepada masyarakat telah dibantu, bangga dan mengapresiasi kegiatan ini untuk meningkatkan efektifitas mengelola keuangan desa.
3. Pengetahuan dan wawasan aparaturnya desa semakin bertambah dalam pengelolaan keuangan desa.

5. SARAN

Adapun saran yang diusulkan yakni:

1. Aparatur desa dan BUMDes diharapkan lebih giat lagi dalam memahami dan mempelajari prosedur dalam pelaporan keuangan desa dan agar terjadi transparansi dalam menyampaikan akuntabilitas keuangan desa.
2. Agar kegiatan dapat dilaksanakan berkelanjutan atau rutin dan kegiatan lebih mendalam sehingga peserta lebih memahami materi.
3. Pengabdian masyarakat sebagai wujud pengaplikasian dari universitas widyatama agar senantiasa proaktif terhadap desa dalam rangka mendukung guna tercapai desa yang mandiri

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada Yayasan Widyatama, Universitas Widyatama, LP2M, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Kecamatan Balubur Limbangan serta para pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM atas dukungan dan semangatnya sehingga kegiatan abdimas ini berjalan sesuai harapan tanpa kendala satu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang Undang. 2014. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa. Indonesia.
- [2] Widjaja, H. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Desa: Panduan dan Tata Kelola*. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- [4] Menteri Dalam Negeri, P. 2018. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Indonesia.
- [5] Infogarut. 2022. <https://infogarut.id/public/sejarah-kabupaten-limbangan-cikal-bakal-kabupaten-garut>. Retrieved from infogarut.id: <https://infogarut.id/public/sejarah-kabupaten-limbangan-cikal-bakal-kabupaten-garut>.
- [6] Profilbaru. https://profilbaru.com/Balubur_Limbangan,_Garut. Retrieved from Profilbaru.com: https://profilbaru.com/Balubur_Limbangan,_Garut.
- [7] Ramalan, S. 2022, <https://economy.okezone.com/read/2022/05/20/320/2597625/bpkp-ungkap-masalah-pengelolaan-keuangan-desa-ini-penyebabnya?page=1>. Retrieved from economy.okezone.com.
- [8] Nata, A. 2011. Perspektif Islam Tentang Startegi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Agung.
- [9] Usman, M. B. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- [10] Djamarah, S. B. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Arikunto, S. 2004. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.